

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat. Pengembangan industri kreatif sekarang ini perlu adanya sinergi dengan industri berbasis budaya. Salah satu bidang usaha dari berbasis budaya yang dapat dikembangkan yakni batik. Batik merupakan warisan budaya bangsa yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia sejak 2 oktober 2009 dan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi serta bagian dari budaya indonesia. (amalia ilmiani, 2018)

Batik salah satu fenomena yang mengalami modernisasi dalam kebudayaan tradisional. Karakteristik batik yakni sebagai salah satu perangkat modernitas. Batik sebagai warisan kebudayaan tradisional peninggalan dari nenek moyang merupakan karya bangsa merefleksikan sebuah produk seni yang memiliki estetika, bahkan filosofi yang tinggi. Saat ini batik telah mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat. Proses transformasi dapat dilihat dengan adanya perubahan konsep desain motif. (Darto Wahidin, 2016)

Banyaknya pebisnis batik bermunculan menyebabkan para pelaku lama di bisnis batik atau pengrajin batik harus melakukan inovasi baik di bidang teknologi berproduksi, corak, warna dan kualitas bahan/bahan batik tersebut. Batik Cirebon merupakan batik yang sudah berkembang lama dan mempunyai ciri tersendiri baik batik cap, batik printing, dan batik tulis. Ciri tersebut merupakan hal teknis keunggulan dari batik Cirebon klasik/tradisional. Batik Cirebon lebih cenderung memenuhi atau mengikuti selera konsumen dari berbagai daerah, sehingga warna-warna batik Cirebon pesisiran lebih atraktif dengan menggunakan banyak warna. (Yusbardini, 2018)

Secara umum batik Cirebon termasuk kedalam batik pesisiran. Namun juga sebagian batik Cirebon termasuk dalam kelompok batik keraton. Maka dari itu di Cirebon memiliki dua macam Keraton yaitu Keratonan Kesepuhan dan Keraton Kanoman, yang konon berdasarkan sejarah dari dua keraton ini muncul beberapa desain batik Cirebon klasik seperti motif Mega Mendung, Paksinaga, Liman, Patman Keris, Singa Payung, Singa Barong, Banjar Balong, Ayam Alas dan lain-lain.

Salah satu motif dari batik Cirebon yaitu mega mendung, motif ragam hias mega mendung ini sebagian masyarakat telah mengenal dan tidak bisa dipungkiri memang motif mega mendung berasal dan milik masyarakat Cirebon. Dan motif mega mendung ini yang paling digemari oleh turis mancanegara sehingga berkunjung ke daerah Cirebon.

Daerah penghasil produksi dan pengrajin batik cirebonan ada beberapa titik wilayah desa salah satunya di Desa Panembahan. Pertumbuhan batik cirebon nampak bergerak dengan cepat dimulai pada tahun 2000, hal ini bisa dilihat dari banyak bermunculan toko-toko batik yang berada disekitar jalan panembahan. Pemilik dari toko batik hampir seluruhnya dimiliki oleh masyarakat sekitar desa panembahan asli walaupun ada beberapa yang dimiliki oleh pemilik modal dari luar wilayah.

TABEL 1.1
Data Sentra Industri Batik di Kabupaten Cirebon

No	Nama Desa	Jumlah Industri Kecil Batik
1	Desa Ciwaringin	118
2	Desa Trusmi Kulon	87
3	Desa Trusmi Wetan	76
4	Desa Kalibari	45
5	Desa Kalitengah	82
6	Desa Panembahan	26
7	Desa Wotgali/Kaliwulu	53
8	Desa Gamel	18
9	Desa Weru	2
10	Desa Marikangen	1

Secara umum, perkembangan batik di Desa Panembahan meskipun panembahan ada 26 industri kecil batik dapat berdampak terhadap pendapatan pengrajin batik yang ada di Desa Panembahan. Dampaknya yaitu membantu dapat

perekonomian para pengrajin batik yakni, pendapatan yang diterima oleh pengrajin batik kini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengrajin batik, dari keperluan sehari-hari pengrajin batik hingga keperluan usaha pembuatan batik ini.

Profesi pengrajin batik tulis dengan keberadaan yang sekarang ini hampir merupakan pekerjaan yang telah lama ditinggal oleh orang banyak, dikarenakan keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batik tulis. Sedangkan pengrajin batik ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Sehingga hanya dari tangan-tangan terampil para pengrajin batik kita dapat menikmati suatu karya budaya yang bernilai seni tinggi. Batik tulis khas Cirebon merupakan karya budaya yang keberadaannya sampai sekarang masih diterima oleh masyarakat. Sebagian besar pengrajin batik tulis yang ada disekitar Desa Panembahan kini masih bertahan, walaupun produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. (Fauziah, 2016)

Sifat khas dan keunikan batik-batik dari suatu daerah tidak bisa dikatakan batik yang satu lebih baik dari daerah lainnya. Keunikan motif serta corak yang dihasilkan dari batik-batik diberbagai daerah merupakan kekuatan dan kekayaan yang sangat luar biasa, khususnya bagi kebudayaan batik indonesia termasuk di Jawa Barat. Setiap daerah memiliki desain serta motif- motif yang khas penamaan motif yang menggunakan bahasa daerahnya masing- masing. Perbedaan itu dipengaruhi oleh kultur budaya dan tingkat keahlian dari para pengrajin batik.

Pembuatan batik telah memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Oleh karena itu, batik telah mendukung pengembangan ekonomi lokal di banyak daerah di seluruh pelosok nusantara. Pengembangan ekonomi lokal melalui industri batik diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah untuk mengembangkan perekonomian wilayah serta membangun kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan industri batik tulis ini memberikan memberikan dampak yang positif bagi pengrajin batik tulis. Dampak pengrajin batik yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pangan ataupun sandang dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung sehingga dapat mengembangkan usaha pembuatan batik tulis. Namun, tidak semua pengrajin batik tulis ini dapat merasakan dampak pendapatan ini. Terutama

pengrajin rumahan yang tidak memiliki modal yang banyak, sehingga pengrajin batik yang bekerja di rumahan ini hanya dapat merasakan pendapatan dari perkembangan batik tulis ini sebesar 25 %, sedangkan pengrajin batik tulis yang sudah memiliki toko dan dapat memasarkan hasil produksi sendiri dapat merasakan dampak pendapatan dari perkembangan batik yaitu sebesar 35%. Dan bagi pengrajin batik yang memiliki *showroom* dapat merasakan dampak pendapatan paling besar yaitu 40% sehingga pengrajin ini dapat terus mengembangkan usaha batiknya.

Mayoritas para pengrajin batik tulis mengerjakan pembatikan di rumahnya masing-masing, pengrajin hanya mengambil garapan batik di sorum yaitu berupa kain yang akan dibatik kemudian dibawa pulang untuk dibatik di rumah setelah itu disetorkan lagi pada sorum batik. Dengan demikian pengrajin tidak harus berada di sorum batik saat melakukan pekerjaan membatik karena tiap-tiap pemilik industri batik tidak mengikay jam kerja pada pengrajin. Industri batik tulis ini rata-rata mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga, pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan tetap, maka dengan bekerja sebagai pengrajin batik dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan lebih baik. (Rahayu Puji Lestari, 2015)

Peran strategi sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian pada suatu usaha batik di wilayah Desa Panembahan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon karena adanya perencanaan strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang disusun atau yang direncanakan untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dengan baik oleh suatu bisnis maupun suatu perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Memiliki target sasaran yang besar maupun sasaran yang kecil harus bisa mengelola strategi dengan tepat. Menurut penulis perlu juga diadakannya riset untuk melakukan sebuah strategi yang akan dijalankan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan UMKM merupakan langkah penting dalam meningkatkan dan memperkuat sendi-sendi perekonomian bangsa. Karena adanya UMKM mampu memberikan peluang lapangan kerja dan munculnya inovasi baru dari sebuah produk. Kunci utama keberhasilan dalam mengembangkan usaha adalah manajemen pengelola usaha.

Banyak usaha yang bangkrut karena pengelolaan usahanya yang kurang bagus. Tak peduli berapa banyak modal usaha yang dimiliki lama kelamaan akan habis juga tidak bisa dikelola dengan baik. Bisnis seharusnya bisa terus tumbuh dan berkembang jika ditata dengan baik dan tersistem. Akan tetapi kebanyakan pemilik bisnis hanya menjalankan bisnis sekedarnya saja tanpa arah, tujuan, dan strategi yang terencana (Abdul Wahid Mongkito, 2021).

Home Industri Panembahan dengan beragam Motif Batik dan perekonomian yang kuat, maka hal ini membuat penulis tertarik dengan adanya usaha Home Industri yang ada di Desa Tersebut, Hal menarik yang bisa diteliti dari Home Industri di Panembahan, Karena Home industri mereka mempunyai ciri khas Mega Mendung dan Kawung, Bukan hanya itu perkembangan perekonomian dari Hasil Home Industri menjadikan penelitian ini tertuju kepada bagaimana proses perkembangan perekonomian yang dihasilkan dari Home Industri bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mempunyai inspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan “**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Kajian Wilayah pada permasalahan penelitian ini adalah Ekonomi dan Kearifan Lokal

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diadakan untuk mencegah adanya penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan

permasalahan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas luas lingkup pada batasan ini adalah Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan. Objek kajian pada penelitian ini adalah Pengrajin Batik di Desa Panembahan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Potensi Pengrajin Batik Di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Strategi Pengembangan Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimana Analisis SWOT Potensi Dan Strategi Pengembangan Pengrajin Batik Di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Perekonomian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memahami dalam penelitian adalah :

- a. Untuk Menganalisis Potensi Pengrajin Batik di Desa Panembahan.
- b. Untuk menganalisis Strategi Pengrajin Batik Desa Panembahan Dalam Mengembangkan Kerajinan Batik.
- c. Untuk Menganalisis Potensi dan Strategi Perkembangan Pengrajin Batik di Desa Panembahan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti

Memberikan sumbangsih pemikiran serta menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis potensi pengrajin batik didesa panembahan

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti

selanjutnya dalam upaya penelitian dalam bidang yang sejenis serta untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi masyarakat umum bagaimana analisis potensi pengrajin batik didesa panembahan.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penulisan ini terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tentang Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan yaitu:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Melsasail, A., Siwalette, J. D., & Puttileihalat, P. M. (2019) Analisis potensi dan strategi pengembangan tanaman sayuran (Studi kasus di negeri tawiri kecamatan teluk ambon) Jurnal Agribisnis Kepulauan	Strategi pengembangan tanaman sayuran sangat tergantung terhadap kemampuan sumberdaya manusia dalam mengembangkan usahatani sayuran sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan petani sayuran. Fakta menunjukkan di Negeri Tawiri pada umumnya petani memiliki rata-rata luas lahan (0,5 ha) yang di sewakan, sehingga orientasi dan strategi pengembangan	Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas potensi dan strategi akan tetapi yang membedakannya itu pada penelitian ini adalah tanaman sayuran sedangkan penelitian

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
		<p>tanaman sayuran petani fokus pada produksi. Dengan beda penelitian Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada terdapat potensi apa saja yang ada dan bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan tanaman sayuran (studi kasus di negeri tawiri kecamatan teluk ambon)</p>	<p>yang akan saya teliti itu pada suatu pengrajin batik</p>
2.	<p>Fatmawati, F. (2013) Prospek dan strategi pengembang industri batik di Kabupaten Sumenep Jurnal Pertanian Cemara (Cendekiawan Madura)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : potensi Batik Tulis UD. Batik Tulis Al-Barokah secara fisik dipengaruhi oleh permintaan yang terus meningkat bertolak belakang dengan ketersediaan bahan baku dan bahan, ketersediaan tenaga kerja yang masih minim, dan prasarana yang kurang memadai. Potensi secara aspek sosial atau non fisik meliputi, motivasi dari dalam ataupun luar (pemerintah), kualitas mutu yang terus terjaga, kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan industri batik tulis di Kabupaten Sumenep.</p>	<p>Dalam persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan sama sama membahas industri batik yang membedakannya itu penelitian yang saya lakukan pada pengrajin batik di desa panembahan dan untuk mengetahui potensi dan strategi dalam</p>

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
			meningkatkan perekonomian
3.	Tahwin, M., & Mahmudi, A. A (2014) Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem dengan Analisis SWOT Jurnal Ilmiah Ekonomi	Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai Strategi pengembangan industri Batik Tulis Lasem digunakan sebagai upaya untuk mewujudkan agar industri Batik Tulis Lasem menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi, tidak hanya memiliki keunggulan komparatif melainkan juga keunggulan kompetitif, sehingga mampu menembus pasar ekspor. Dan beda penelitiannya yaitu Dengan demikian penelitian diatas lebih berfokus pada bagaimana dan apa saja Strategi yang digunakan dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem Dengan Analisis SWOT.	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menganalisa usaha batik dengan metode analisis swot, yang membedakannya yaitu penelitian saya pengrajin batik di desa panembahan untuk mengetahui potensi dan strategi meningkatkan perekonomian menggunakan analisis swot
4	Satar, M., & Buraerah, S. (2020)	hasil penelitian Nilai R/C Ratio pada usaha tani bawang merah	Persamaan penelitian ini

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
	<p>Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah di Kota Parepare</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</p>	<p>yang diperoleh petani sebesar 1,91. Dengan demikian usaha tani bawang merah di Kota Parepare efisien secara ekonomis dan layak untuk dikembangkan. Alternatif strategi yang dapat diimplementasikan dalam rangka pengembangan usaha tani bawang merah di Kecamatan Bacukiki, yaitu :</p> <p>a. Meningkatkan produksi dan kualitas produk untuk memenuhi permintaan pasar melalui penyuluhan, pelatihan dan kerjasama antar petani. b. Memberdayakan kelompok tani untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal c. Meningkatkan potensi kewirausahaan petani, melalui pelatihan kewirausahaan dan magang atau studi banding bagi petani. Dan beda penelitian diatas lebih berfokus pada Analisis kelayakan yang terjadi dan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha tani bawang merah di Kota Parepare.</p>	<p>yaitu sama sama membahas strategi dan yang membedakannya yaitu penelitian saya di usaha batik dan menggunakan kualitatif deskriptif.</p>

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
5.	Efendi, N. (2022). Potensi Pengembangan Industri Batik di Bandar Lampung Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri batik yang ada di Bandar Lampung memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi eksternal industri batik ini cukup besar karena didukung aturan Pemerintah Daerah tentang penggunaan pakaian batik pada lembaga pemerintah dan sekolah. Potensi internal industri batik masuk dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa kendala internal yang harus dicarikan solusinya diantaranya sumber bahan baku yang harus dikirim dari pulau Jawa.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas industri batik dan yang membedakan dengan penelitian saya yaitu pada obyek penelitian serta penelitian saya ingin mengetahui strategi dalam meningkatkan perekonomian juga.
6.	Prabawa, E. S., Supandi, S., & Sulistiyanto, S. (2020) Pemberdayaan Kerajinan Batik dalam Mewujudkan Kemakmuran Ekonomi Masyarakat Mendukung Pertahanan	Hasil penelitian Peran Pemerintah sangat penting dalam upaya pemberdayaan dan pembinaan kepada perajin lokal. Pembatik yang telah ada harus terus dibina dan Dinas terkait perlu mencetak perajin- perajin baru. Hal ini diharapkan ketika pesanan batik membeludak, industri yang ada telah siap,	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan analisis SWOT dan Menganalisa Pengrajin batik. Adapun perbedaan penelitian ini

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
	<p>Negara di Provinsi Jambi.</p> <p>Jurnal Kajian Akademisi dan Literasi Ilmu Ekonomi</p>	<p>bukannya malah melempar pesanan ke luar daerah seperti yang terjadi sekarang ini.</p>	<p>yaitu penelitian sekarang lebih ingin mengetahui potensi dan menyiapkan stretegi untuk meningkatkan perekonomian</p>
7.	<p>Solihan, Maya Panorama, & Ali Mursyi Abdul Rasyid, (2022)</p> <p>Strategi Pengembangan Batik Kujur Berbasis Ekonomi Kreatif di Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan</p> <p><i>Journal of Economics and Business</i></p>	<p>Hasil penelitian Strategi pengembangan batik kujur berbasis ekonomi kreatif dengan cara menggali potensi kreasi, inovasi, ibu rumah tangga dan para remaja dengan menciptakan kreasi batik yang berciri khas lokal motif kujur, dengan menambah motif kreasi baru yang tercipta khas daerah. Industri batik ini dapat menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga dan para remaja di Kelurahan Tanjung Enim.</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama sama meneliti pengembangan pengrajin batik. Sedangkan perbedaan penelitian ini beda metode penelitian serta beda studi kasusnya</p>
8.	<p>Abi Pratiwa Siregar, Alia Bihrajihant Raya, Agus</p>	<p>Hasil penelitian Jumlah industri batik di Indonesia diperkirakan mencapai 6.120 unit dengan tenaga kerja sebanyak 37.093 orang dan mampu mencapai</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama sama sedang meneliti pengembangan</p>

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
	<p>Dwi Nugroho, Fairuz Indana, I Made Yoga Prasada, dkk (2020)</p> <p>Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia</p> <p>Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah</p>	<p>nilai produksi sekitar 407,5 miliar rupiah per bulan atau setara 4,89 triliun rupiah per tahun. Permasalahan yang dihadapi oleh industri batik terdiri dari printing, bahan baku, keterampilan tenaga kerja, pengembangan usaha kain lokal, pengelolaan limbah, pembinaan dan pendampingan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), persaingan dengan printing bermotif batik.</p>	<p>batik sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu beda menggunakan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis swot.</p>
9.	<p>Cahya Dewi dan Eni Sri Rahayuningsih, (2022)</p> <p>Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan</p> <p>Buletin Ekonomika Pembangunan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha mikro batik di Kecamatan Tanjung Bumi mempunyai 6 aspek kekuatan, 6 aspek kelemahan, 6 aspek peluang, 7 aspek kelemahan. Terdapat beberapa strategi yang relevan dengan kondisi sekarang. Adapun alternatif strategi yang dapat digunakan untuk menyusun Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik di Kecamatan Tanjung Bumi</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu sama sama membahas pengrajin batik dan sama sama menggunakan analisis swot. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu beda studi kasus.</p>

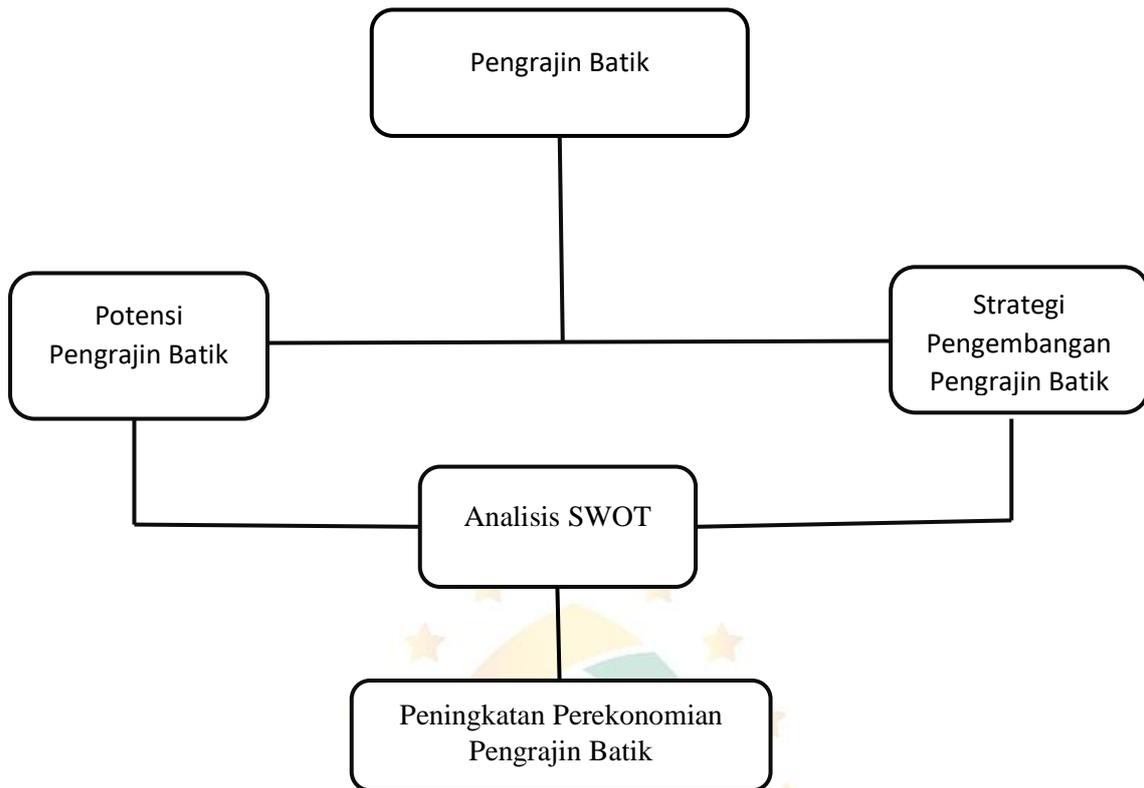
No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
		<p>Kabupaten Bangkalan selama pandemi antara lain Memanfaatkan pasar sebagai tempat distribusi, promosi batik secara langsung, Memanfaatkan media sosial (whatsapp, instagram, facebook, twitter) untuk memasarkan batik secara online, Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan pemasaran online secara rutin, Pengrajin berpartisipasi dalam pameran untuk mempromosikan batik dengan tujuan meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar, Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan untuk mengembangkan SDM pembatik, Menjalin kerjasama antara pengusaha batik dengan supplier bahan baku pembuatan batik untuk memperoleh bahan baku yang berkualitas dan mengantisipasi kenaikan bahan baku, Memanfaatkan dukungan pemerintah dalam bentuk</p>	

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
		<p>pelatihan untuk memahami pembuatan pembukuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik.</p>	
10.	<p>Rr. Dhea Cinthya S.D, Lulu Syafirah, & Ertien Rining Nawangsari, (2020) Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus UMKM Batik Teyeng Kecamatan Benowo Kota Surabaya Identitas Peneliti : Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari penulisan ini adalah pemetaan strategi pemberdayaan masyarakat menggunakan analisis SWOT yaitu : 1) Diperlukan peningkatan pelatihan-pelatihan tenaga kerja agar teknik ini dapat terus dilanjutkan untuk pembuatan batik. 2) Perlunya kolaborasi antar pengusaha batik ataupun kerjasama dengan pemerintah baik dalam bentuk suntikan dana maupun dalam mendorong produktivitas dan eksistensi Batik Teyeng mengingat banyaknya kendala yang terjadi akibat tidak adanya kerjasama yang berkelanjutan dengan pihak terkait. 3). Meningkatkan jumlah tenaga kerja dan fasilitas teknologi yang digunakan agar tingkat</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas pemberdayaan pengrajin batik dengan analisis swot. Sedangkan perbedaan penelitian ini dalam hal studi kasusnya.</p>

No	Nama peneliti/ Judul Peneliti/Identitas Peneliti	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
		<p>produktivitas juga ikut meningkat tidak hanya bergantung pada pemesanan saja serta tidak kalah dengan produk batik lainnya. 4) Perlu adanya sentuhan teknologi berbasis internet dalam mempromosikan Batik Teyeng mengingat perkembangan zaman bahwa Masyarakat sangat menyukai belanja online.</p>	

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah titik tolak berfikir logika penelitian anggapan dasarnya diterima oleh peneliti. Kerangka pemikiran merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Jadi kerangka pemikiran yang baik harus dengan studi pustaka untuk menguatkan teori yang mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian. Pengrajin batik mempunyai potensi dan strategi pengembangan untuk meningkatkan perekonomian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. (Fiantika, 2022)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam pendekatan penelitian ini kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel (Stambol A. Mappasere, 2019). Karena penelitian ini menjelaskan Analisis Potensi Pengrajin Batik dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Panembahan

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder yang terdiri dari :

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). (Setiawan, 2021). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari pengrajin batik Desa Panembahan

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. (Setiawan, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasilnya peneliti akan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi. (Utami, 2014)

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tahap penting untuk memperoleh informasi dengan teknik survey langsung kedalam lokasi penelitian guna memperoleh gambaran real dari suatu peristiwa yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. (Jasmine, 2022). Dalam penelitian ini, penelitian akan mewawancarai pengrajin batik di Desa Panembahan mendapatkan apa yang peneliti inginkan yaitu berupa data-data konkrit dan dokumentasi. (Utami, 2014)

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tahap penting untuk memperoleh informasi dengan teknik survey langsung kedalam lokasi penelitian guna memperoleh gambaran real dari suatu peristiwa yang terjadi

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Penjaringan data-data dari prasasti, naskah-naskah. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (JASMINE, 2022). Dengan analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Peneliti ini menggunakan metode wawancara untuk menggali data berupa kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Pengrajin batik di Desa Panembahan sebagai bahan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterangan di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara pada pengrajin batik di Desa Panembahan, yang nantinya akan membahas secara khusus tentang analisis SWOT yang bagaimana nanti untuk memperoleh hasil data agar akurat saat menginterpretasi seluruh data yang

ada nantinya.

Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam satu spekulasi bisnis. Instrument perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrument ini memudahkan untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan. (FATIMAH, 2016)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk Penelitian ini dilakukan di Desa Panembahan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan Judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Perekonomi di Desa Panembahan Kabupaten Cirebon” dilakukan mulai tanggal 19 Januari 2024 s/d 20 Maret 2025.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan kajian Pustaka yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan masalah.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum, sejarah, struktur dan sebagainya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan gambaran hasil penelitian dan analisa. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Hasil Penelitian B. Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian